

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab V maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

6.1.1 Pola Sirkulasi

Dari hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa pola sirkulasi tidak berhubungan dengan persepsi kesesakan ruang. Hal ini diduga karena persepsi responden berdasarkan hasil adaptasi terhadap lingkungannya. Sehingga responden merasa terbiasa dengan pola sirkulasi yang ada pada gedung perkuliahan jurusan Teknik Arsitektur UGM.

6.1.2 Pola Layout Ruang

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola layout ruang dengan persepsi kesesakan ruang. Hubungan ini dilihat dari tingkat privasi dan kebutuhan ruang gerak pengguna dalam ruang. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna tetap membutuhkan privasi baik untuk individu maupun kelompoknya. Penataan layout dalam ruang yang sesuai dengan aktivitas dapat memberikan privasi yang cukup bagi pengguna.

Hubungan pola layout ruang dengan persepsi kesesakan ruang juga dilihat dari kebutuhan ruang gerak pengguna. Untuk mendapatkan ruang gerak pengguna yang memadai maka dibutuhkan jarak-jarak tertentu dalam menata layout furniture dalam ruang. Jarak-
jarak ini bergantung pada kualitas komunikasi antar pengguna. Dimana untuk jarak komunikasi antar dua orang dalam hubungan kerja berkisar antara 0.50-1.30 m. Selain itu juga beberapa kebutuhan ruang gerak pengguna dalam ruang berdasarkan standar-standar Arsitektur yang dianjurkan.

6.1.3 Kesesakan Ruang

Dari hasil analisis variabel tingkat kepadatan ruang dengan persepsi kesesakan ruang diketahui bahwa hanya ada satu subvariabel yang berhubungan. Yaitu, subvariabel kepadatan barang dengan persepsi kesesakan barang dalam ruang. Dimana hubungan ini disebabkan oleh jumlah dan dimensi furniture yang diletakkan dalam ruang berbeda dengan jumlah dan dimensi manusia. Selain itu juga disebabkan oleh faktor keberadaan. Furniture mempunyai letak yang tetap di tempat sehingga kepadatan yang terjadi akan sama dari waktu ke waktu. Sedangkan subvariabel kepadatan orang dengan kesesakan orang dalam ruang tidak mempunyai hubungan. Hal ini karena jumlah orang dalam ruang dapat berubah sewaktu-waktu. Selain itu manusia dapat berpindah-pindah tempat. Kondisi ini dapat menyebabkan persepsi responden berubah menyesuaikan keadaan.

6.1.4 Dimensi Ruang

Dimensi ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna didapat berdasarkan jenis-jenis aktivitas dan kebutuhan pengguna pada masing-masing ruang. Kapasitas pengguna dalam ruangan juga menentukan besarnya dimensi ruang.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan sebagai dasar mendesain untuk meningkatkan kualitas ruang kuliah dan pengelola Pascasarjana antara lain :

- i. Perubahan interior untuk memberikan privasi kepada pengguna yang melakukan aktivitas berbeda dalam ruang koridor. Ruang koridor sebagai ruang yang bersifat publik mewadahi berbagai macam aktivitas. Antara lain, berjalan, beristirahat dan membaca pengumuman. Untuk memberikan privasi pada masing-masing kelompok aktivitas maka dilakukan pemisahan/zoning pada koridor. Pemisahan ini berupa perbedaan level ketinggian lantai. Sehingga masing-masing aktivitas yang berlangsung mendapatkan privasi yang diinginkan.

- ii. Penempatan furniture berupa lemari penyimpanan/lemari locker dalam ruang terpisah. Hal ini untuk mengurangi kepadatan barang pada koridor dan mencegah terjadinya hambatan pada sirkulasi dalam koridor. Selain itu juga diharapkan dapat memberi privasi yang lebih kepada pengguna. Sehingga furniture yang ditempatkan pada koridor hanya berupa papan pengumuman dan bangku untuk istirahat.
- iii. Perencanaan ulang program ruang berkaitan dengan derajat privasi ruang. Pada beberapa ruang dengan sirkulasi menembus ruang diberi tambahan sebuah *foyer* sebagai penghubung. Sehingga privasi masing-masing ruang dapat terpenuhi.
- iv. Perubahan dimensi pada beberapa ruang terutama pada ruang-ruang studio yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan ruang gerak bagi pengguna. Perubahan dimensi ini dapat berupa pengurangan atau penambahan luas ruang. Sehingga akan menyebabkan pergeseran letak ruang yang ada.
- v. Penataan ulang layout furniture dalam ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang gerak pengguna dan jarak komunikasi antar rekan kerja. Jarak komunikasi tersebut minimal 0.50 m. Selain itu juga diperhatikan jarak antar furniture sebagai ruang sirkulasi dalam ruang minimal 0.60 m.

